

SOSIALISASI PERAN AKUNTANSI DALAM PERSPEKTIF PETANI DI DESA NGAMPRAH KABUPATEN BANDUNG BARAT

Fatimah Nurjannati Iskandar

Fakultas Vokasi, Program Studi Akuntansi Perpajakan

Universitas Sali Al-Aitaam

fatimahiskandar13@gmail.com

Abstract

The success of the agribusiness sector in improving the Indonesian economy is because the operational activities of the agribusiness sector have a smaller level of risk. The Indonesian government continues to strive to increase people's income through developing the agribusiness sector by continuing to encourage increased production and downstream national agriculture. However, efforts to improve the agribusiness sector do not escape the capital and marketing problems that farmers continue to face. Capital for every business is the foundation for the establishment of a business. The problem with capital in farming is that it is difficult for farmers to understand accounting in agriculture and many farmers, especially village farmers, often ignore the importance of financial records in the running of their farming business. Based on this, the majority of human resources in West Bandung Regency are farmers who are superior in the field of agriculture, but there are weaknesses in achieving an understanding of financial recording in the business world because it appears that farmers are more focused on cultivating rice fields to produce good production and ignoring proper recording. with the applicable provisions in accounting. This program aims to improve the competency and skills of farmers in West Bandung regarding financial records in accordance with applicable regulations. This activity was prepared from answers to problems that occurred related to recording farmers' finances. The stages used in this service are Preparation, Implementation and Evaluation. The expected final result is an increase in bookkeeping knowledge and an increase in the income of farmers in West Bandung Regency.

Keywords: Financial bookkeeping, Socialization, Capital, Farmers

Abstrak

Keberhasilan sektor agribisnis dalam meningkatkan perekonomian Indonesia karena kegiatan operasional sektor agribisnis ini tingkat resikoyang dimiliki lebih kecil. Pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengembangan sektor agribisnis dengan terus mendorong peningkatan produksi dan juga hilirisasi pertanian nasional. Namun dalam upaya peningkatan sektor agribisnis tersebut tidak luput dari permasalahan permodalan dan pemasaran yang terus dihadapi oleh petani. Permodalan bagi setiap usaha merupakan pondasi untuk berdirinya suatu usaha. Permodalan yang menjadi masalah dalam usaha tani adalah sulitnya para petani meahami akuntansi dalam pertanian serta masih banyak petani terutama pada para petani desa seringkali mengabaikan akan pentingnya sebuah catatan keuangan

dalam berlangsungnya usahanya dalam bertani. Berdasarkan hal tersebut sumber daya manusia di Kabupaten Bandung Barat adalah mayoritas sebagai petani yang unggul di bidang pertanian namun terdapat kelemahan dalam pencapaian pemahaman pencatatan keuangan dalam dunia bisnis tersebut karena terlihat para petani lebih focus dalam hal penggarapan sawah hingga menjadi produksi yang baik dan mengesampingkan pencatatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam akuntansi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan para petani di Bandung Barat berkaitan dengan catatan keuangan yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Kegiatan ini disusun dari jawaban permasalahan yang terjadi yang berkaitan dengan pencatatan keuangan para petani. Tahapan-tahapan yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu Persiapan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Hasil akhir yang diharapkan adalah peningkatan pengetahuan pembukuan, dan peningkatan pendapatan para petani di Kabupaten Bandung Barat.

Kata Kunci: Pembukuan keuangan, Sosialisasi, Permodalan, Petani

Pendahuluan

Perekonomian Indonesia berdasarkan laporan Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia menjelaskan bahwa Sektor pertanian mengalami peningkatan ekspor di tahun 2024 diantaranya produk kelapa sawit dan sarang burung walet, hal ini menjadikan sektor pertanian terbukti sebagai sektor andalan bagi penguatan ekonomi bangsa. Keberhasilan sektor agribisnis dalam meningkatkan perekonomian Indonesia karena kegiatan operasional sektor agribisnis ini tingkat resikoyang dimiliki lebih kecil. Pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengembangan sektor agribisnis dengan terus mendorong peningkatan produksi dan juga hilirisasi pertanian nasional. Namun dalam upaya peningkatan sektor agribisnis tersebut tidak luput dari permasalahan permodalan dan pemasaran yang terus dihadapi oleh petani.

Perjalanan ekspor pertanian ini menjadi hal yang tidak mudah khususnya bagi petani yang tidak diberikan tambahan modal dari pemerintah. Permodalan bagi setiap usaha merupakan pondasi untuk berdirinya suatu usaha. Modal dalam usaha tani adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang baru, yaitu produk pertanian. Modal dalam usahatani yang kita kenal adalah a) tanah, b) bangunan seperti gudang, kandang, pabrik, dan lain-lain, c) alat-alat pertanian, d) bahan pertanian yang tersedia seperti bibit, pupuk, obat-obatan, e) tanaman, ternak, dan ikan di empang, f) piutang di bank, serta g) uang tunai. Secara umum, sumber modal usaha tani berasal dari petani sendiri (equity capital) dan pinjaman (credit). Permodalan yang menjadi masalah dalam usaha tani adalah sulitnya para petani meahami akuntansi dalam pertanian serta masih banyak petani terutama pada para petani desa seringkali mengabaikan akan pentingnya

sebuah catatan keuangan dalam berlangsungnya usahanya dalam bertani. Para petani menganggap suatu informasi keuangan tentang usaha merupakan suatu hal yang tidak penting sehingga mereka mengabaikan informasi keuangan tentang usaha mereka. Pentingnya pemahaman dalam perhitungan akuntansi ini akan mempermudah para petani dalam pelaksanaan permodalan dan juga keberlangsungan usaha pertaniannya.

Usaha mempraktikkan akuntansi sangat membantu untuk memudahkan para pelaku usaha dalam melihat perkembangan usahanya. Salah satu aktivitas pada sektor agribisnis ini adalah adanya aset biologis yang bertujuan mengatur perlakuan akuntansi terhadap proses agrikultur tersebut. Menurut PSAK 69 penilaian terhadap aset biologis tidak lagi dilakukan dengan pendekatan biaya, akan tetapi dinilai dengan menggunakan pendekatan nilai wajar. Hal ini didasari dengan pandangan bahwa aset biologis yang dinilai berdasarkan *historical cost* tidak dapat menggambarkan nilai aset yang sebenarnya karena mengabaikan adanya perubahan nilai dari pertumbuhan dan berkembangnya aset biologis tersebut. Informasi lainnya IAS 41 Agriculture merupakan standar yang dikeluarkan oleh *International Accounting Standard Board* (IASB) pada tahun 2000 yang bertujuan untuk memberikan pedoman perlakuan akuntansi dan pengungkapan terkait aktivitas agrikultur. Pengertian aktivitas agrikultur adalah pengelolaan entitas atas transformasi biologis dari hewan atau tanaman untuk dijual, menjadi produk agrikultur, atau menjadi tambahan aset biologis. IAS 41 ini diterapkan terhadap aset biologis yang akan dipanen hanya sampai dengan saat panen, walaupun kegiatan pengolahan tertentu setelah panen dapat dianggap sebagai kelanjutan alamiah dari aktivitas agrikultur. Selanjutnya, hasil panen tersebut diperlakukan sesuai dengan IAS 2 – Inventory yang menggunakan nilai wajar sebagai biaya perolehan awal persediaan.

Informasi keuangan mutlak diperlukan dalam pengambilan keputusan berbagai keputusan ekonomi. Sebagai suatu sistem informasi, akuntansi menghasilkan informasi keuangan melalui laporan-laporan keuangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip dan konsep yang berlaku umum. Tanpa disadari, seluruh kegiatan yang dilakukan sehari-hari menggunakan informasi akuntansi. Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Pada dasarnya akuntansi mampu mengidentifikasi data mana yang berkaitan atau relevan dengan keputusan yang akan diambil, memproses atau menganalisis data yang relevan dan mengolah data menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Perlakuan akuntansi untuk aset biologis meliputi periode pertumbuhan (penambahan kuantitas atau kualitas), degenerasi (penurunan kuantitas atau kualitas), dan prokreasi (penambahan aset biologis atau turunan). Ruang lingkup dari

IAS 41 adalah aset biologis, produk agrikultur/hasil yang akan dipanen, dan produk hasil pemrosesan setelah panen. Contoh dari aset biologis misalnya domba, tanaman kayu hutan, sapi perah, tanaman belukar dan tanaman buah. Hasil yang akan dipanen contohnya : wool, kayu bulat, susu, daun, dan buah. Sedangkan produk hasil pemrosesan setelah panen adalah benang, karpet, papan, keju, the, tembakau, olahan buah dan lain-lain.

Perkembangan usaha dan pesatnya persaingan dalam dunia usaha, harus dilakukan adanya inovasi atas perubahan dan mengikuti zaman era digitalisasi saat ini untuk siap bersaing sehat dengan sektor lainnya. Inovasi yang dibentuk dan dihasilkan dapat meningkatkan pendapatan petani. Berkaitan dengan inovasi memerlukan kerjasama dengan pihak ketiga atau perbankan yang akan memasok pendanaan sesuai kapasitas petani yang dapat dipertanggungjawabkan. Petani adalah salahsatu pemasok terbesar bagi Negara Indonesia dan menjadi pelaku Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang merupakan salah satu usaha yang mampu meningkatkan ekonomi. Berdasarkan data BPS, status pekerjaan utama tertinggi kedua di Indonesia adalah berusaha sendiri, yakni sebesar 22 persen. Sedangkan untuk status pekerjaan utama tertinggi adalah buruh/karyawan/pegawai sebesar 38 persen (BPS 2022). Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa potensi UMKM di Indonesia cukup besar untuk mendorong pembangunan ekonomi hingga kesejahteraan masyarakat. Salah satu hal penting yang dapat mendukung keberhasilan dari suatu UMKM adalah catatan keuangan yang baik. Dewi et al (2022) menyatakan bahwa informasi akuntansi dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan dalam keberlangsungan suatu UMKM.

Di era digital sekarang ini, tentunya penggunaan teknologi sudah semakin luas. Oleh sebab itu, untuk memudahkan pelaku usaha dalam melakukan pencatatannya, maka digunakanlah digitalisasi. Dengan diterapkannya penggunaan digitalisasi informasi akuntansi, pelaku usaha UMKM dapat melakukan pengecekan keuangan kapan pun melalui perangkat yang dimiliki sehingga memudahkan dalam melakukan pengawasan usaha. Digitalisasi akuntansi pada masa sekarang sudah harus dilakukan oleh para pelaku usaha agar tidak tertinggal dengan pelaku usaha lainnya. UMKM pada umumnya sering bergantung pada hafalan terkait keuangan, sehingga menyulitkan pembukuan karena tingkat akurasinya tidak tinggi yang menyebabkan pelaku usaha kesulitan untuk memantau perkembangan usahanya secara detail. Pada penelitian milik Hanafi et al (2016), disampaikan bahwa digitalisasi akuntansi diperlukan dan juga memudahkan para pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya. Selain itu, digitalisasi akuntansi membantu dalam mengurangi kesalahan pembukuan akibat *human error*, meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Selain itu, mampu menyajikan data keuangan yang lebih akurat dan memudahkan dalam pembuatan laporan dalam waktu singkat.

Terdapat beberapa tingkatan keberhasilan pada penerapan digitalisasi akuntansi di UMKM (Hanafi et al 2016) yaitu tahap awal, tahap tinggi dan tahan optimal. Penggunaan digitalisasi akuntansi yang dilakukan oleh UMKM dapat membantu mengoptimalkan operasional usaha, dengan meningkatkan akurasi data keuangan serta merespons perubahan pasar dengan lebih cepat. Hal ini tidak hanya terbatas pada pengadopsian teknologi, tetapi juga tentang menggali peluang baru dan menciptakan fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Sehingga, dengan terus memanfaatkan inovasi digital, UMKM mampu memperkuat posisinya dalam perekonomian masa kini serta mendukung keberlanjutan usahanya.

Berdasarkan data Bada Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat Tahun 2024 menerangkan bahwa lokasi Kabupaten Bandung Barat Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama (Jiwa) sebesar 149.139 jiwa. Berdasarkan data tersebut, Kabupaten Bandung Barat menjadi mayoritas sebagai petani tersebut telah menghasilkan lahan pertanian berupa padi terdiri dari padi sawah dan padi ladang, Padi sawah adalah padi yang ditanam di lahan sawah, Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status lahan tersebut. Termasuk disini lahan yang terdaftar di Pajak Hasil Bumi, Luran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan-lahan bukaan baru. Lahan sawah mencakup sawah pengairan, tadah hujan, sawah pasang surut, rembesan, lebak dan lain sebagainya Padi ladang adalah padi yang ditanam di tegal/kebun/ladang atau huma. Palawijat terdiri dari jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar. Luas bersih adalah luas sawah secara keseluruhan (luas kotor) dikurangi dengan luas pematang/galengan dan luas saluran air. Luas panen adalah luasan tanaman yang dipungut hasilnya setelah tanaman tersebut cukup umur. Bentuk produksi jenis tanaman yang dilaporkan beserta bentuk produksinya meliputi: Padi--Gabah Kering Giling, JagungPipilan,kering, Kedelai--Biji kering, Kacang tanah--Biji kering, Kacang hijau--Biji kering, Ubi kayu--Umbi basah, Ubi jalar--Umbi basah.

Berdasarkan hal tersebut sumber daya manusia di Kabupaten Bandung Barat adalah mayoritas sebagai petani yang unggul di bidang pertanian namun terdapat kelemahan dalam pencapaian pemahaman pencatatan keuangan dalam dunia bisnis tersebut karena terlihat para petani lebih focus dalam hal penggarapan sawah hingga menjadi produksi yang baik dan mengesampingkan pencatatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam akuntansi. Apabila dilihat dari kegiatan dan jenis usaha tersebut memerlukan pencatatan secara detail hingga produk tersebut diterima oleh para konsumen dengan baik. Sumber Daya Manusia di Desa Ngamprah Kabupaten Bandung Barat rata-rata hanya lulusan SMP dan SMA sederajat, bahkan lokasi tersebut minimnya sekolah Pendidikan Tinggi yang berdiri di kawasan Desa

Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Hal ini menjadi salah satu factor penentu kualitas sumber daya manusia yang masih rendah dan minimnya pengetahuan berkaitan dengan keiwarusahaan dan pelaporan akuntansi yang mengakibatkan rendahnya produktivitas usaha dan tenaga kerja. Para petani meyakini bahwa tidak diperlukan adanya pencatatan secara aturan yang berlaku karena akan menjadikan penambahan beban dalam dunia kerjanya. Akibatnya secara tidak langsung para petani menghilangkan kesempatan untuk memberikan solusi atas beberapa permasalahan yang terjadi di era digitalisasi saat ini yang berkaitan dengan peningkatan produk, penambahan modal dalam dunia usahanya. Kurangnya inovasi dalam produk dan ketertiban pencatatan banyak usaha para petani yang hanya kembali modal dengan untung yang tidak maksimal menjadikan para petani tidak menikmati hasil panen secara maksimal. Apabila para petani mampu mengikuti inovasi dan ketertiban dalam pelaporan keuangan akan mempermudah dalam menghadapi tantangan persaingan di masa depan. Informasi keuangan juga sebagai acuan dalam pengambilan keputusan petani mengenai keberlangsungan usaha dalam inovasi produk. Dari pembukuan yang dibuat dapat mengetahui laba maupun rugi usaha dan dapat mengetahui kondisi usahanya. Harapan kedepan Desa Ngamprah Kabupaten Bandung Barat ini akan menjadi lokasi yang strategis dari segi pemerintahan, perekonomian, kebudayaan, pendidikan dan pariwisata.

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini sangat menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Sosialisasi Akuntansi pertanian dalam perspektif petani di Desa Ngamprah Kabupaten Bandung Barat”**

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami gejala-gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok. Peneliti kualitatif, mereka yang terlibat dalam bentuk penyelidikan ini memiliki asumsi tentang pengujian teori secara deduktif, membangun perlindungan terhadap bias, mengendalikan alternatif atau penjelasan kontrafaktual, dan mampu menggeneralisasi dan mereplikasi temuan”.

Metode dalam pengumpulan data pada sebuah penelitian kualitatif memerlukan beberapa narasumber yakni para petani yang berada di Desa Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dapat menggunakan teknik lainnya seperti observasi serta dokumentasi.

Analisis data merupakan suatu tahapan yang penting untuk dipertimbangkan dalam menyesuaikan dengan penelitian yang nantinya akan diteliti, karena analisis data akan menyajikan hasil penelitian dari penelitian yang nantinya dapat diterima oleh masyarakat. Moleong (2011) menjelaskan bahwa analisis data adalah upaya yang dapat dilakukan peneliti dengan cara mengorganisasikan data, memilih data sesuai untuk dikelola, mensistensiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan mengambil keputusan tentang apa yang akan diceritakan kepada orang lain. Penelitian ini berfokus pada makna yang dipahami oleh para petani atas dasar perspektif dari pemahaman dan pemaknaan mereka. Oleh sebab itu untuk bisa melakukan aktivitas pendalaman terhadap sebuah entitas dengan menggunakan Pendekatan Penelitian Studi Fenomenologi adalah pendekatan yang dimulai oleh Edmund Husserl dan dikembangkan oleh Martin Heidegger untuk memahami atau mempelajari pengalaman hidup manusia, jadi dalam penelitian ini dibutuhkan suatu obyek yang memiliki karakter dan potensi yang unik sebagai sebuah alasan ketertarikan untuk dilaksanakannya sebuah penelitian.

Fenomenologi bukan sekedar penjelasan-penjelasan maupun berupa sebuah analisis, melainkan sebuah penggambaran secara jelas dan akurat dalam sebuah fenomena yang tetap menjaga keadaan yang sebenarnya seperti apa yang dikatakan dan yang dilakukan oleh informan.

Para petani ini kental dengan keyakinan mereka yang memiliki karakter dan budaya yang berbeda dengan organisasi-organisasi dan instansi besar lainnya. Segala aktivitas didalamnya akan selalu mengacu pada keyakinan jika hasil panen dan harganya bagus maka mereka pasti untung besar. Hal ini berarti dengan menggunakan studi fenomenologi seorang peneliti sebagai subyek dalam penelitian harus bisa membendung atau meninggalkan untuk sementara segala pemikiran dan prasangka terhadap sebuah obyek yang diteliti untuk mendapatkan realitas yang ada di lapangan atau lokasi penelitian. Maka apa yang diperoleh adalah hakikat dari sebuah obyek bukan hasil pemikiran dari peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sosialisasi akuntansi dan penggalian informasi dari sudut pandang ekonomi para petani di Desa Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan sistem observasi langsung yaitu suatu metode pengumpulan data secara langsung dimana peneliti atau pembantu peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa instrumen penelitian yang sudah dirancang serta menggunakan metode wawancara secara langsung dengan para petani di Desa Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Upaya yang dilakukan dengan menggali kesadaran informan bagaimana memaknai akuntansi dalam usahanya. Peneliti berusaha untuk

mengesampingkan pengalaman, teori, dan pengetahuan peneliti terhadap akuntansi dengan tujuan agar proses wawancara dan observasi dapat dipahami secara langsung oleh para informan. Wawancara dilakukan dengan memberikan kesempatan informan memberikan informasi tanpa adanya pengaruh dan intervensi dari peneliti, orang lain, maupun dirinya sendiri sehingga informan akan masuk ke dalam area kesadaran dan nantinya akan diperoleh sebuah pemahaman yang menyeluruh dan murni. Bagian ini diisi dengan beberapa paparan data dan temuan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti.

Usaha Agribisnis merupakan salah satu usaha yang selalu menjadi kebanggaan setiap daerah karena akan menjadi salah satu tumpuan untuk sektor pangan bahkan menjadi daya tarik tersendiri pada beberapa sektor yang akan berkembang seperti sektor pariwisata, pendidikan, kebudayaan dan lainnya. Tentunya setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing dalam sektor pertanian. Salah satunya di Kabupaten Bandung Barat, yang terus meningkatkan produktivitas UMKM sebagai sektor pangan dan meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Bandung Barat khususnya di bidang pangan seperti Padi terdiri dari padi sawah dan padi lading, Padi sawah adalah padi yang ditanam di lahan sawah, Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status lahan tersebut. Termasuk disini lahan yang terdaftar di Pajak Hasil Bumi, Lahan Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan-lahan bukaan baru. Lahan sawah mencakup sawah pengairan, tadah hujan, sawah pasang surut, rembesan, lebak dan lain sebagainya Padi ladang adalah padi yang ditanam di tegal/kebun/ladang atau huma. Palawijat terdiri dari jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar. Luas bersih adalah luas sawah secara keseluruhan (luas kotor) dikurangi dengan luas pematang/galengan dan luas saluran air. Luas panen adalah luasan tanaman yang dipungut hasilnya setelah tanaman tersebut cukup umur. Bentuk produksi jenis tanaman yang dilaporkan beserta bentuk produksinya meliputi: Padi-Gabah Kering Giling, JagungPipilan,kering, Kedelai-Biji kering, Kacang tanah-Biji kering, Kacang hijau-Biji kering, Ubi kayu-Umbi basah, Ubi jalar-Umbi basah.



Salah satu hasil tani Bandung Barat

Akuntansi merupakan salah satu aspek pendukung dalam keberlangsungan suatu usaha. Pencatatan keuangan atau pembukuan keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha sebagai hal penting untuk mengetahui kondisi perusahaan dan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan. Akuntansi erat hubungannya dengan laporan keuangan, tentunya memberikan dampak yang cukup efektif dalam pengembangan bisnis sebuah entitas. Desa Ngamprah Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu daerah yang meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat dengan menumbuhkan dan menggairahkan sektor pertanian.

Pencatatan keuangan yang diberlakukan dan digunakan saat ini masih menggunakan pencatatan sederhana yang belum sesuai dengan standar yang berlaku. Pembukuan sederhana yang sesuai merupakan proses pencatatan yang dilakukan secara teratur yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data yang berkaitan dengan laporan keuangan. Terdapat tiga unsur dalam pembukuan sederhana yaitu harta, kewajiban dan modal. Namun tidak menutup kemungkinan pencatatan sederhana tersebut yang belum sesuai dengan aturan yang berlaku menjadikan perekonomian di desa ngamprah kabupaten bandung barat tetap bertahan secara turun temurun. Peneliti melihat pemahaman pembukuan keuangan di desa ngamprah kabupaten bandung barat hanya sampai pendapatan dan pengeluaran saja sehingga dibutuhkan peningkatan kompetensi dan pengetahuan berkelanjutan dalam menjawab persaingan yang akan muncul di masa depan

khususnya dalam peningkatan kemampuan pencatatan keuangan dengan akuntansi. Para petani di desa ngamprah kabupaten bandung barat secara tidak langsung telah mengetahui aturan pencatatan yang diharuskan dan sesuai dengan aturan yang berlaku namun para informan tidak ada kemampuan untuk bisa memahami pencatatan keuangan tersebut karena tidak pernah mengetahui keuntungan dan manfaat dalam menentukan biaya dan proses bisnis yang tengah dijalanannya agar hasilnya tidak merugikan para petani. Informan hanya menganggap akuntansi atau proses pencatatan keuangan tersebut menjadi suatu kerumitan dan beban tambahan dalam tugas bekerja sebagai petani. Berdasarkan pemahaman yang diketahui secara tidak langsung oleh informan bahwa akuntansi hanya mengarah kepada berapa keuntungan yang akan didapat dari harga yang telah ditetapkan. Halinya, akuntansi digunakan untuk mengevaluasi terhadap kinerja produksi dan perencanaan usaha kedepannya. Selain itu digunakan bagaimana kondisi keuangan usaha. Selain itu, juga sangat dibutuhkan ketika perlu pengembangan dilakukan peminjaman modal kepada pihak ketiga sesuai dengan aturan yang berlaku dalam standarnya. Disimpulkan para petani hanya memahami “Akuntansi Sederhana”.

Hasil dari penemuan peneliti tersebut, peneliti menemui 2 orang informan sebagai pelaku petani di Desa Ngamprah Kabupaten Bandung Barat dengan latar belakang hanya lulusan Sekolah Dasar (SD) namun usaha yang digelutinya cukup lama dan berkembang pesat setiap musim panen. Standar keuangan yang berlaku saat ini yaitu SAK EMKM yang mensyaratkan bahwa laporan keuangan minimum terdiri dari: Laporan posisi keuangan pada akhir periode, Laporan laba rugi selama periode; Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu sesuai dengan PSAK 69. Standar Akuntansi tersebut sama sekali belum dipahami oleh para petani karena hanya mengandalkan akuntansi sederhana, namun peneliti melihat apabila hasil dari akuntansi sederhana tersebut diuraikan dan disesuaikan dengan Standar Akuntansi yang berlaku maka laporan keuangan para petani bisa disusun dengan baik.

Adapun hasil wawancara dengan petani satu yang bernama Ade beliau mengatakan bahwa “Saya hanya fokus pada berapa modal yang saya punya secara mandiri untuk dijadikan benih di lahan yang saya miliki, produk apa yang harus saya tanam di musim ini dan ukuran pendapatan hanya muncul dari kualitas produk yang dihasilkan, jadi kalau hasil pertaniannya dalam keadaan bagus ya hasilnya akan maksimal tapi kalau keadaan dan cuaca ternyata berubah hasil panen tidak akan maksimal, itu yang saya paham mengenai hitungan sederhana yang hanya membawa buku kas sedang dengan berisikan tanggal, jumlah panen dan harga panen.”



Foto bersama Ade

Hasil wawancara yang kedua oleh Agus beliau mengatakan bahwa pencatatan dibutuhkan saat proses bercocok tanam langsung sebab dengan adanya pencatatan sederhana tersebut dapat memudahkan saya dalam perhitungan biaya yang dikeluarkan, serta sebagai bukti pertanggungjawaban kepada pemilik lahan.”

Penelitian yang sejalan dengan Suwanto (2016) dalam Kiky Zulkifli, Ngatimah, Heri Susanto (2022) berupa pengusaha kecil memandang bahwa sebuah proses akuntansi dianggap membuang waktu saja dan juga biaya. Berdasarkan hasil penelitian menerangkan bahwa akuntansi dimaknai sebagai sebuah pembukuan. Para petani dapat mengetahui berapa besaran atau proporsi yang keuntungan yang di dapatkan melalui kegiatan pencatatan yang dilakukan. Petani lebih mementingkan bagaimana pengembangan usahanya dengan fokus kepada kegiatan bercocok tanam.



Foto saat sosialisasi

Proses akuntansi di lapangan yang dilakukan oleh para petani merupakan cara mengevaluasi dan memonitor sektor usaha pertanian di daerahnya. Berdasarkan hasil penelitian dan permasalahan yang muncul berkaitan dengan peningkatan usaha sektor pertanian di Desa Ngamprah Kabupaten Bandung Barat terlihat bahwa masih kurangnya pemahaman dalam praktik akuntansi sesuai standar yang berlaku. Keadaan pencatatan turun temurun menjadi acuan untuk praktik usaha saat ini. Petani selalu menggunakan acuan perkembangan harga pasar dalam menentukan harga hasil panen yang dijualnya, sehingga tetap mampu bersaing dalam perkembangan pasar. Penentuan harga produk yang dilakukan sesuai dengan harga pasar yang berlaku setiap panen tiba. Pada objek yang diteliti tersebut menyatakan bahwa akuntansi itu penting dalam suatu usaha meskipun dalam skala kecil. Berdasarkan hasil tersebut sebetulnya para petani telah mengetahui proses akuntansi namun baru secara sederhana saja belum mengetahui secara aturan yang telah diberlakukan oleh Standar Akuntansi Pemerintah Indonesia. Desa Ngamprah Kabupaten Bandung Barat bukan hanya memiliki UMKM yang telah memiliki usaha umurnya lama namun di desa ini terus bermunculan UMKM Milenial seperti Choirul Iknur Fajar yang memanen cabai paprika, mentimun kyuri, selada romaine dan asparagus di green house Tim Agro dengan mengikuti program petani Milenial milik Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan menargetkan dalam satu tahun ke depan biasa melakukan ekspor (Rachman, 2023). Hal ini terlihat bahwa perkembangan di Bandung Barat cukup cepat sehingga para petani saat ini harus mampu mengetahui

pencatatan Akuntansi secara lengkap untuk menjawab persaingan walaupun dimulai dari pencatatan sederhana dimana hanya mengandalkan buku kas kecil berisi perencanaan, pendapatan dan pengeluaran serta bukti kwitansi yang mendukung atas pertanggungjawaban usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat
<https://bandungbaratkab.bps.go.id/subject/53/tanaman-pangan.html> diakses
10 April 2024
- Hanafi, Mamduh. M., Halim, Abdul. 2016. Analisis Laporan Keuangan Edisi ke-5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta
- Patriot Journal Economics Education (PAT-JEE) Vol. 1, No. 1, May 2022
Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara
<https://ojs.uniwara.ac.id/index.php/Jee/> diakses 08 Maret 2024
- Ratna Komala Dewi, Manajemen Usahatani, 2016. Universitas Udayana.
- Rachman (2023), <https://bisnishotel.id/foto-petani-milenial-asal-ngamprah-produksi-komoditas-premium> diakses 20 April 2024
- Sugiyono, (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R.D. Bandung:ALFABETA